



Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu

Mastari Ramadhani¹, Thessa Herdyana², Syarifah Ainun³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : tari.bgt@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

19 May 2025

Revised

23 June 2025

Accepted

20 July 2025

Key Word

How to cite

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Profil pengaruh kemampuan membaca nyaring siswa kelas II di SD Swasta Jaya Pancur Batu. 2) Proses pelaksanaan media *pop up book* terhadap pengaruh kemampuan membaca nyaring cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SD Swasta Jaya Pancur Batu. 3) Efektifitas media *Pop Up Book* terhadap pengaruh kemampuan membaca nyaring cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II di SD Swasta Jaya Pancur Batu. Tujuan penelitian ini dicapai dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Instrumen penelitian adalah angket dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan rumus T-Test, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p=0.000$), dan ada perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelas perlakuan ($p=0.000$). Hasil pretest pada kelas IIA maupun IIB keduanya memiliki selisih yang tidak terlalu besar dengan persentase untuk kelas IIA 9,93% meningkat sebesar 13,7%, dan hasil persentase untuk kelas IIB 9,2% meningkat sebesar 10,7%.

Membaca Nyaring, Media Pop Up Book

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kompetensi siswa agar mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Keterampilan itu antara lain; keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Empat keterampilan tersebut

dipelajari secara bertahap sesuai dengan tumbuh berkembangnya siswa. Pada usia dini keterampilan yang lebih diutamakan adalah keterampilan membaca dan menulis. Membaca dan menulis sejak dini telah dipandang sebagai salah satu upaya strategi dalam pengembangan diri. Sedangkan untuk keterampilan menyimak dan berbicara pada usia selanjutnya yaitu mulai bangku sekolah SD atas sampai SMA.

Kemampuan membaca dikenal sebagai kunci untuk memasuki dunia Ilmu Pendidikan lebih luas. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca nyaring. Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca nyaring yang baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran. Membaca nyaring merupakan aspek yang utama dan memiliki keterkaitan antara keterampilan satu dengan yang lain, maka dari itu sangat penting pendalaman dalam aspek membaca nyaring pada kelas pemula/rendah. Membaca nyaring adalah kegiatan dalam menerapkan kemampuan berbahasa dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan huruf, suku kata dalam kalimat, sebagai objek membaca dengan intonasi bersuara. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran serta perasaan dengan memperhatikan arah perkembangan dan prioritas pendidikan nasional. Salah satu keterampilan membaca yang terdasar yaitu membaca teks cerita. Membaca sebuah teks cerita membutuhkan keterampilan membaca yang baik, baik itu intonasi saat menemukan tanda-tanda baca dan imajinasi saat membaca nyaring. Hal tersebut akan memudahkan untuk memahami isi dari cerita. Membaca cerita secara nyaring bagi siswa Sekolah Dasar harus ditanamkan ketika kemampuan membaca telah lancar. Kelancaran membaca nyaring cerita sangat membantu siswa untuk mengekspresikan cerita saat dibaca.

Kemampuan menangkap ilmu khususnya dalam membaca nyaring cerita yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Ada yang hanya dengan membaca saja sudah dapat memahami cerita, ada juga harus dengan keterangan dari orang lain (guru) atau mendengarkan baru dapat memahami isi cerita, ada juga harus ada 3 unsur baru dapat memahami cerita. Unsur tersebut adalah melihat (membaca), mendengarkan (keterangan dari orang lain), dan stimulasi (imajinasi). Peran media dalam proses pembelajaran dalam kelas sangat penting bahkan wajib jika diperlukan. Tidak hanya sebagai alat bantu guru melainkan bermanfaat juga untuk pemahaman siswa terhadap materi yang dilaksanakan saat itu. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Pengaruh daya serap

siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu, dapat menggairahkan belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Media yang tersedia di sekolah Swasta Jaya Pancur Batu cukup baik dalam artian variasi buku tidak terlalu banyak dan memiliki nilai yang cukup bagus. Namun sebagian besar buku cerita yang ada di setiap kelas bersifat monoton, seperti pada buku cerita pada umumnya namun, hanya berwarna sederhana tapi tidak berbentuk tiga dimensi. Buku seperti itu bisa membantu bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca dengan baik khususnya membaca cerita. Untuk siswa yang belum baik kemampuan membaca ceritanya mengalami sedikit kesulitan. Dengan banyak tulisan di setiap gambar, membuat mereka khususnya dengan kemampuan membaca cerita belum baik, cepat bosan, dan ingin cepat menyelesaikan membaca cerita tersebut. Selain itu tidak ada rasa penasaran yang terbangun di diri siswa saat akan melanjutkan membaca, karena teks yang panjang tersebut.

Media bergambar banyak dijadikan sebagai media dalam melatih, menarik, dan membantu anak dalam kebahasaan khususnya pada bidang membaca nyaring cerita. Belakangan ini, muncul sebuah karya seni yang berupa gambar dan diimplementasikan dalam bentuk tiga dimensi (3D). Sebagian orang sudah mengenal karya tersebut dengan sebutan *Pop Up Book*. *Pop Up Book* merupakan buku yang di dalamnya jika dibuka maka muncul gambar atau tulisan yang timbul (3D). *Pop Up Book* ini bisa dikreasikan menjadi beberapa fungsi, salah satunya yaitu sebagai kartu ucapan (*pop up card*) seperti; ucapan selamat ulang tahun, selamat hari raya, *happy anniversary*, *happy graduation*, dan sebagainya. Sedangkan *Pop Up Book* yang digunakan untuk siswa yaitu berbentuk sebuah cerita. Untuk persediaan *Pop Up Book* dongeng anak masih sulit didapatkan, karena *Pop Up Book* masih langka dan jika pun ada, harga *Pop Up Book* masih di atas rata-rata atau mahal. Di zaman yang sudah canggih ini, untuk tutorial pembuatan *Pop Up Book* mudah ditemui di jejaring internet. Telah banyak beredar tutorial pembuatan *Pop Up Book* yang mempermudah peneliti membuat *Pop Up Book*. Menarik perhatian semua kalangan khususnya pada anak-anak. Media buku cerita bentuk 3D atau yang saat ini disebut *Pop Up Book*, dapat menarik pusat perhatian bagi anak-anak. Pada mulanya anak-anak hanya diam saja melihat sampul buku namun, setelah halaman pertama dibuka anak-anak akan terkejut dengan gambar yang tiba-tiba muncul dan dapat bergerak. Selain itu, menariknya lagi adalah anak-anak akan mengeluarkan suara terkejut saat melihat gambar 3D di setiap halaman yang berbeda-beda. Menarik perhatian anak-anak dalam memusatkan perhatian mereka kesatu titik, satu hal yang membantu konsentrasi terhadap suatu hal, media buku 3D ini tidak hanya membuat siswa penasaran dengan gambar-gambar di setiap halamannya, namun mereka juga akan penasaran cerita dari setiap gambar tersebut.

Hamalik mengemukakan dalam Azhar Arsyad bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa media buku cerita 3D atau *Pop Up Book* ini dapat melatih kemampuan membaca khususnya membaca cerita secara nyaring. Dimana membaca ini memiliki nilai kebenaran dalam membaca tanda baca, intonasi, dan pemahaman terhadap cerita. Untuk yang pertama menarik siswa akan gambar dan ceritanya, siswa akan tertarik hatinya untuk membaca terus sampai menemukan pemahaman terhadap cerita. Dengan demikian saat siswa suka dan membaca lebih sering, hal itu sudah dapat melatih kemampuan membaca mereka khususnya membaca cerita nyaring. Penggunaan media *Pop Up Book* bertujuan agar dapat menjadi media yang bisa dimanfaatkan oleh guru kelas dasar khususnya kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu, mengkolaborasikan *Pop Up Book* yang berisi cerita namun terdapat unsur pembelajarannya. Jadi, tidak dikhususkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia namun dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya, bagaimana guru mengaplikasikan media *Pop Up Book* tersebut. Dengan melihat betapa pentingnya media cerita yang menarik dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring cerita, maka daripada itu Media *Pop Up Book* mampu memberikan pengaruh positif terhadap Kemampuan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya siswa kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Experimental Research*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh medi *pop up book* terhadap kemampuan membaca nyaring cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia. Variable bebas pada penelitian ini adalah pengaruh media *pop up book* (X). sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan membaca (Y).

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variable bebas serta mengamati variable terikat, untuk melihat perbedaannya atau suatu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variable dengan memberi perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen. Untuk melihat pengaruhnya, maka kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang tidak diberi *treatment*, kelompok ini biasa disebut kelompok control. Quasi experimental design merupakan pengembangan dari true experimental design. Quasi experimental design disebut juga dengan eksperimen semu. Pada penelitian ini menggunakan nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Pada desain ini pretest akan

diberikan sebelum dilakukan untuk mengetahui keadaan awal, sehingga hasil setelah diberi treatment dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi treatment. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Quasi Experimental

Kelompok	Pre-Test	Treatmen	Post-Test	Kelas
Eksperimen	Pre-test	Media Pop Up Book	Post-test	II-A
Kontrol	Pre-test	Ceramah	Post-test	II-B

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu Data primer dan sekunder . Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data yang akan diambil oleh peneliti adalah hasil belajar siswa kelas IIA SD Swasta Jaya Pancur Batu, dimana peneliti ingin mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran pada kemampuan membaca nyaring.

Menentukan sumber data merupakan kegiatan awal dalam fase proses penelitian. Sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari peserta didik dan guru khususnya guru kelas IIA SD Swasta Jaya Pancur Batu. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrument penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian. Instrument penelitian bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview (wawancara), tes, dan dokumentasi. Penelitian penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner atau angket untuk mengungkap satu variabel bebas yaitu kemampuan membaca cerita dan satu variabel terikat yaitu menggunakan Media *Pop Up Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IIA di SD Swasta Jaya Pancur Batu.

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menghitung

hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic Pada penelitian ini menggunakan analisis Uji-t merupakan analisis parametrik yang dilakukan apabila data penelitian bertabur normal atau data yang didapat harus diuji normalitas data terlebih dahulu sebelum masuk kepada uji statistic uji-t. uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak normal. Uji normalitas ini diperlukan untuk memastikan apakah kesimpulan mengenai sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi. Uji-t digunakan untuk menguji dua perbedaan yang sebenarnya atau secara kebetulan. Uji-t yang digunakan peneliti adalah uji-t dua sampel (independent sample T-test).

HASIL PENELITIAN

Pengaruh media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita dengan melakukan uji kelayakan yaitu menyebarkan angket. Angket disebar hanya pada kelas eksperimen dan dilaksanakan pada saat subjek telah mendapatkan perlakuan oleh peneliti yaitu dengan diterapkannya media *Pop Up Book* kepada subjek penelitian. Sebelum angket diberikan kepada kelas eksperimen, angket harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Setelah dilakukan uji validitas untuk media pembelajaran *Pop Up Book* program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows, terdapat 10 item dinyatakan valid. Sementara itu, setelah dilakukan uji reabilitas dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows, instrumen media pembelajaran *Pop Up Book* dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu 0,910. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Reabilitas Instrumen Media *Pop Up Book*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,910	10

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variable media pembelajaran *pop up book* dengan jumlah item 10 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standart Alpha (0,6). Dengan begitu angket siap untuk disebar sesuai waktu yang telah ditentukan kepada responden atau kelas eksperimen. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca nyaring cerita siswa kelas eksperimen (IIA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Swasta Jaya Pancur Batu, peneliti menggunakan angket kemudian menyebarkannya kepada responden (kelas eksperimen). Hal ini bertujuan

untuk memperoleh data tentang sebatas mana daya serap dan antusias siswa dalam menerima penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* yang baru digunakan oleh guru di SD. Kepada 30 responden diajukan 10 pertanyaan. Selanjutnya peneliti mengadakan analisa terhadap jawaban dari angket tersebut, setiap jawaban mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut :

Alternatif jawaban

- a. Pilihan ganda C dengan nilai 1
- b. Pilihan ganda B dengan nilai 3
- c. Pilihan ganda A dengan nilai 2

Besarnya nilai jadi jawaban angket siswa dan disajikan berupa skor total dalam tabel frekuensi. Skor total maksimal adalah 30 dan minimal adalah 10. Namun, dalam kenyataannya setelah dilakukan perhitungan skor total yang berasal dari angket diperoleh skor antara 13 sampai dengan 30. Sebagai mana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Besarnya Nilai Angket Siswa Kelas IIA

Nilai Angket Siswa (Skor Total)	Frekuensi
13	1
15	2
16	2
17	2
19	3
20	5
21	3
22	2
23	1
25	2
27	2
28	2
29	2
30	1
Total	30

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai angket responden pada tabel tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori baik dan tidak baik. Perhitungan di atas diperoleh kelas interval 5,7, walaupun dari perhitungan panjang kelas diperoleh 5,7, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 6 supaya nilai batas atas 5. Sehingga, kategori rendah 13 - 18, sedang 19 - 24 dan kategori tinggi 25 - 30.

Tabel 4.
Kategori Besarnya Skor Total Angket Siswa Kelas IIA

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	13 - 18	6	20 %
Sedang	19 - 24	16	53,3 %
Tinggi	25 - 30	8	26,7 %
		30	100 %

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dideskripsikan pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tiga kategori yaitu rendah 6 siswa dengan presentase sebanyak 20 %, kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan presentase 53,3 %, dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 26,7 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media *Pop Up Book* terhadap kemampuan membaca nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu adalah sedang (cukup baik) sebesar 60%. Artinya, dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia siswa sangat antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book*. Selain itu peneliti berhasil berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Besarnya presentase di atas berarti juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa telah memaksimalkan aktivitas belajarnya dengan membaca banyak buku cerita yang dimiliki sehingga menemukan kejelasan dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Untuk selanjutnya siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis dan kritis sehingga dengan kemampuan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Perbedaan antara Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Penggunaan Media *Pop Up Book* dalam pengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu

Hasil pre test dan post tes

Pre test berbentuk penilaian Pratik membaca cerita dengan 4 kriteria penilaian yang akan dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu. Sebagaimana pengelompokan hasil penilaian dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kurang, baik, dan sangat baik. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan tingkat kemampuan membaca cerita siswa. Kegiatan pre test dilakukan selama satu kali pertemuan, satu kali pertemuannya adalah 60 menit. Secara garis besar kegiatan pre test ini dirancang untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas II dalam membaca sebuah cerita sebelum dilaksanakannya penelitian selanjutnya. Media atau sumber belajar yang digunakan dalam pre test adalah cerita yang sudah ada pada buku besar pegangan siswa, untuk mengungkapkan hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti program pembelajaran dan lembar tes hasil belajar. skor rata-rata pre test adalah 9,9 dan prosentase ketuntasan kemampuan membaca khususnya membaca cerita nyaring mata pelajaran Bahasa Indonesia (IIA) SD Swasta Jaya Pancur Batu adalah sebesar 68 %. Presentasi masih jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 80 %, yang artinya kemampuan membaca cerita masih rendah dikarenakan kurangnya pemahaman pada dasar membaca cerita. Dengan adanya hasil pre test tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran yang ada, yaitu dengan cara mendesain pembelajaran dan media pembelajaran baru, sehingga mampu memunculkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita. Hasil pre tes untuk kelas control tidak jauh berbeda keadaannya dengan keadaan kelas eksperimen. Pelaksanaan pre test pada kelas kontrol yaitu pada hari selanjutnya. Untuk hasil pre test pada kelas kontrol (IIB). Pengambilan hasil post test dilaksanakan setelah pelaksanaan penerapan media pembelajaran *pop up book* khususnya kepada kelas eksperimen. Sedangkan, kelas control pengambilan post test tetap dilaksanakan tanpa adanya pemberian treatment melainkan hanya materi saja. Pada kegiatan pembelajaran kali ini guru menyerahkan langsung pada peneliti. Pengambilan nilai post test dilakukan peneliti namun hanya pada kelas eksperimen. Pada awal pembelajaran peneliti memberi awalan berupa ucapan salam, bertanya kabar, dan memberi motivasi untuk memulai pembelajaran. Setelah rangkaian awal tersebut, peneliti mulai menerangkan jenis-jenis tanda baca yang dasar bagi peserta didik.

Sebagian kecil paham dengan tanda-tanda baca, sebagian besar masih bingung. Setelah semua materi tersampaikan, peneliti mulai memperagakan media

pembelajaran yang telah di desain untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya pada membaca cerita siswa kelas IIA SD Swasta Jaya Pancur Batu. , diperoleh dengan jumlah kategori kemampuan membaca sangat baik persentase sebesar 6,67% atau 2 siswa, kategori dengan kemampuan membaca baik dengan presentase sebesar 93,3% atau 28 siswa, dan kategori kemampuan membaca kurang yaitu dengan presentase sebanyak 0% atau tidak siswa dengan kemampuan membaca cerita yang masih kurang. berdasarkan analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas IIA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Jaya Pancur Batu termasuk tinggi yaitu 77%. Sedangkan hasil penilaian kemampuan membaca cerita siswa di atas, diperoleh dengan jumlah kategori kemampuan membaca sangat baik persentase sebesar 3,5% atau 1 siswa, kategori dengan kemampuan membaca baik dengan presentase sebesar 37,9% atau 11 siswa, dan kategori kemampuan membaca kurang yaitu dengan presentase sebanyak 24,1% atau 7 siswa dengan kemampuan membaca cerita yang masih kurang. berdasarkan analisis data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas IIB pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Jaya Pancur Batu termasuk sedang yaitu 70%. Perbandingan hasil pre test dan post test kelas eksperimen / IIA (yang mendapatkan perlakuan)

Tabel 5.

Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Kelas Eksperimen

	SB	B	K
Pre test	3,3%	30%	66,7%
Post test	6,67%	93,3%	0%

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca cerita nyaring mata pelajaran Bahasa Indonesia pada eksperimen (IIA) yaitu terlihat dari pesentasi yang meningkat antara presentase pre test dengan post test. Presentase kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori Sangat Baik (SB) meningkat dari 3,3% menjadi 6,67% artinya terjadi peningkatan sedikit dari 1 siswa menjadi 2 siswa dengan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIA. Sedangkan pada kategori Baik (B) peningkatan terjadi sangat tinggi yaitu 30% sampai 93,3% artinya hampir semua siswa IIA setelah mengalami perlakuan meningkat sehingga menjadi 93,3%. Pada akhirnya untuk kategori Kurang (K) menjadi 0% atau tidak ada siswa IIA lagi yang memiliki kemampuan membaca nyaring cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang.

Perbandingan hasil pre test kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas kontrol dan eksperimen terlihat bahwa tidak ada perbedaan

yang sangat jauh antara semua kategori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 6.
Perbandingan Hasil Pre Test Antara Kelas Control dan Eksperimen

	SB	B	K
Kls Kontrol	0%	27,6%	72,4%
Kls Eksperimen	3,3%	30%	66,7%

Tabel di atas dapat dilihat presentase antara setiap kategori tidak memiliki perbedaan jauh yaitu, kategori Sangat Baik (SB) 3,3% dengan 1 siswa saja, kategori Baik (B) perbedaan hanya 2,4% dengan 1 siswa, dan kategori Kurang (K) tidak jauh dengan kategori Baik (B) yaitu 10,7% dengan 1 siswa selisihnya. Perbandingan hasil post test kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia antara kelas kontrol dan eksperimen terlihat bahwa perbedaan yang meningkat banyak dari semua kategori yaitu kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.
Perbandingan Hasil Post Test Antara Kelas Control dan Eksperimen

	SB	B	K
Kls Kontrol	3,5%	37,9%	24,1%
Kls Eksperimen	6,67%	93,3%	0%

Tabel di atas dapat dilihat presentase antara setiap kategori pada kelas eksperimen khususnya meningkat cukup banyak pada kategori Baik (B) dan kategori Kurang (K) menjadi 0% berkurang namun pada kelas kontrol masih sebesar 24,1% dengan jumlah 7 siswa yang masih dibawah rata-rata kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, untuk kategori Sangat Baik (SB) tidak mengalami peningkatan yang melonjak jauh yaitu untuk kelas kontrol berjumlah 1 siswa dan kelas eksperimen 2 siswa. Perbedaan yang sangat nampak pada kategori Baik (B) yaitu untuk kelas kontrol 11 siswa sedangkan kelas eksperimen 28 siswa. Dengan diterapkannya media *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca nyaring cerita di SD Swasta Jaya Pancur Batu maka kategori hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 28 siswa atau presentase sebesar 93,3 %. Dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IIA mengalami peningkatan sesudah diterapkannya media *pop up book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca nyaring cerita di SD Swasta Jaya Pancur Batu. Peningkatan hasil belajar ini dari kategori sedang (61 %)

menjadi berkategori tinggi (93,3 %). hasil belajar membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kontrol (IIB) yaitu terlihat dari pesentasi yang meningkat antara presentase pre test dengan post test. Presentase kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori Sangat Baik (SB) meningkat dari 0% menjadi 3,5% yang artinya tidak ada siswa kelas IIB dengan kempuan membaca cerita pada kategori Sangat Baik (SB) meningkat menjadi 1 orang siswa. Sedangkan pada kategori Baik (B) meningkat 10,3% yaitu dari 9 qnqk menjadi 11 anak dan untuk kategori Kurang (K) terjadi penurunan sebesar 48,3%.

Kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan yang keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif, dan berkesinambungan. Sesuai dengan pendapat Akhmad Slamet Harjasujana, kemampuan membaca siswa kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu ini sudah sangat baik namun, untuk keterampilan membaca yaitu membaca nyaring cerita masih membutuhkan latihan yang intensif. Hal tersebut dapat dibuktikan pada beberapa wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu dengan kesimpulan, kemampuan membaca siswa kelas II SD Swasta Jaya Pancur Batu sudah baik dalam artian tidak lagi mengeja sehingga untuk menerangkan materi guru tidak khawatir ada siswa yang tertinggal.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar Swasta Jaya Pancur Batu sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun pada kenyataannya kemampuan membaca nyaring cerita mata khususnya IIA masih belum baik. Terlihat dari sebagian besar siswa belum dapat membaca tanda-tanda baca dengan langsung menerobos bacaan, kurang berintonasi saat membaca cerita. penggunaan media *Pop Up Book* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada awalnya masih asing bagi siswa, karena masih dibilang untuk pertama kalinya belajar membaca menggunakan media *Pop Up Book* bagi sisiwa siswi kelas II di Sekolah Dasar Swasta Jaya Pancur Batu, sehingga perlu diperkenalkan secara langsung untuk menarik perhatian siswa siswi dalam mencintai membaca. Berdasarkan hasil analisis parsial dengan menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen pre test berpengaruh secara signifikan terhadap post test ($p = 0,000$), sedangkan perbandingan hasil post test antara kelas eksperimen dan kontrol berpengaruh secara signifikan dengan nilai $p = 0,000$. Pada hasil pre test yang telah dilaksanakan baik dari kelas eksperimen maupun kontrol keduanya memiliki selisih hasil prosentase untuk kelas eksperimen 9,93% Meningkat sebesar 13,7% Dan hasil prosentase untuk kelas kontrol 9,2% meningkat sebesar 10,7%.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazali, A. Syukur. 2011. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, Wassid dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rosda.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta: BPFE, edisi ketiga.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* . Jogjakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, ed kedua. Jakarta: Kencana.
- Sevilla, Consuelo G. et. All. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu. Jakarta: UI-Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Rosda. Subana M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosada.
- Cahya Suryana, *Data dan Jenis Data penelitian* (<http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian>, diakses 30 oktober 2014 jam 14.15 wib)

- Kharismayati, Dwi. *Penggunaan Metode Bermain Kotak Rahasia dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bokor Kabupaten Malan*. (skripsi, fak. PGMI. 2013)
- Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II pada Tema Peristiwa dengan Menggunakan Buku Cerita di Perpustakaan SD Negeri 4 Getas Kaloran Temanggung Semester 2 Tahun 2011/2012*. Jurnal Skripsi, T1-292919695-BAB II (di akses tanggal 22 April 2015 pukul 2:51 PM) , pdf.
- Sari, Anita Kurniya. 2010 *"Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta"*. Skripsi, PSPLB FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, pdf.
- Setyawan, Desta dan Dosen. 2013. *"Penerapan Media pop-up book untuk meningkatkan keterampilan berbicara"*, Penelitian Kolaboratif, PGSD FKIP Universitas Sebelah Maret, pdf.